

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah langkah yang harus dijalani dalam suatu penelitian, yang tujuannya untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Semakin tepat penggunaan metode penelitian, semakin sukses penelitian yang dilakukan. Ada beberapa kegiatan dalam suatu metode penelitian. Kegiatan tersebut adalah menentukan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

#### **A. Rancangan Penelitian**

Melaksanakan suatu penelitian hendaknya memiliki rancangan atau strategi yang tepat agar nantinya peneliti mendapatkan data yang tepat dan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2011:14) bahwa:

Metode penelitian yang berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

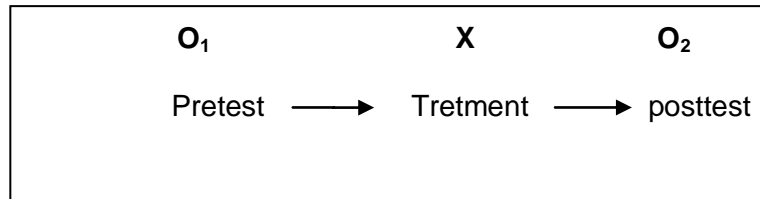
Selain menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti juga menggunakan metode penelitian yaitu metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2011:107) menjelaskan "metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Sedangkan menurut Arifin (2014: 68) bahwa:

Eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya, tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Penelitian eksperimen ini terdapat berbagai macam desain yang dapat digunakan. Peneliti memilih salah satu desain penelitian yaitu *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* merupakan desain penelitian dimana terdapat *pretest* diawal sebelum diberi perlakuan dan memberikan *posttest* setelah dilakukan perlakuan. Tujuan pemberian *pretest* dan *posttest* adalah untuk

mengetahui hasil perlakuan secara akurat dan sebagai pembandingan sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Menurut Sugiyono (2011:111) secara bagan desain kelompok tunggal *one group pretest-posttest design* dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 2. One Group Pretest-Posttest Design**

Keterangan:

$O_1$  : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan yang diberikan

Tahap-tahap rancangan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal terhadap konsep diri peserta didik MAN 2 Tulang Bawang selama 3 kali pertemuan, tahap pelaksanaan layanan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal**

<b>Pertemuan pertama</b>	<b>Pertemuan kedua</b>	<b>Pertemuan Ketiga</b>
1. Tahap Pembukaan: mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, memberikan pretes, menjelaskan apa itu bimbingan klasikal	1. Tahap Pembukaan: mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, memberikan pretes, menjelaskan apa itu bimbingan klasikal	1. Tahap Pembukaan: mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, memberikan pretes, menjelaskan apa itu bimbingan klasikal
2. tahap peralihan: menanyakan apakah sudah siap mengikuti layanan klasikal	2. Tahap peralihan: menanyakan apakah sudah siap mengikuti layanan klasikal	2. Tahap peralihan: memberikan permainan, menanyakan apakah sudah siap mengikuti layanan klasikal
3. Tahap inti yaitu mempresentasikan materi tentang cara mengatasi masalah, kemudian berdiskusi melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan	3. Tahap inti yaitu mempresentasikan materi tentang cara menerima kritik dari orang lain, kemudian berdiskusi melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan	3. Tahap inti yaitu mempresentasikan materi tentang cara meyakini prinsip dan nilai yang ada pada dirinya dan cara menerima diri sendiri apa adanya, kemudian berdiskusi melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan

<b>Pertemuan pertama</b>	<b>Pertemuan kedua</b>	<b>Pertemuan ketiga</b>
4. Tahap penutup: memberikan penguatan atau penghargaan, menyimpulkan, berdoa dan salam	4. Tahap penutup: memberikan penguatan atau penghargaan, menyimpulkan, berdoa dan salam	4. Tahap penutup: memberikan penguatan atau penghargaan, menyimpulkan, berdoa dan salam
5. Evaluasi yaitu hasil setelah melakukan layanan dan memberikan posttes	5. Evaluasi yaitu hasil setelah melakukan layanan dan memberikan posttes	5. Evaluasi yaitu hasil setelah melakukan layanan dan memberikan posttes

## **B. Variabel penelitian dan Definisi Oprasional Variabel**

### **1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek pengamatan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono (2017:60) menjelaskan “Bahwa secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek dengan obyek lain”.

Sedangkan menurut Arikunto (2013:161) “Variabel adalah objek penilaian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel merupakan faktor yang berperan dalam suatu kegiatan penelitian dan sekaligus menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini.

#### **a. Variabel bebas**

Penelitian ini variabel bebasnya adalah layanan bimbingan klasikal, dilambangkan dengan (X). Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok peserta didik dalam jumlah cukup besar.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konsep diri, dilambangkan dengan (Y). Konsep diri adalah suatu pandangan individu terhadap dirinya sendiri terkait dengan fisik, karakteristik individual maupun motivasi diri.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan suatu konsep yang dapat diukur dengan cara melihat indikator dari sebuah konsep tersebut. Menurut Sugiarto (2016:38) menjelaskan bahwa “definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan”. Definisi operasional akan diberikan kepada variabel yang akan diteliti. Oleh sebab itu, penelitian tersebut dapat dirumuskan dalam definisi operasional variabel. Penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah:

a. Bimbingan klasikal

Bimbingan klasikal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang diberikan kepada 16 peserta didik dalam satu kelas yang akan membahas tentang konsep diri menggunakan metode ceramah, diskusi tanya jawab, dan direncanakan dalam 3 kali pertemuan.

b. Konsep diri

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penghargaan diri, nilai diri atau penerimaan diri, yang meliputi semua keyakinan dan penilaian tentang diri sendiri. Hal ini akan menentukan aspek yang diukur yaitu tentang kemampuan peserta didik dalam mengatasi masalah, kemampuan peserta didik dalam menerima kritik dari orang lain, kemampuan peserta didik dalam meyakini prinsip dan nilai pada dirinya, dan kemampuan peserta didik dalam menerima dirinya apa adanya.

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan peserta didik yang menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2011:117) menyatakan “populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan”. Sedangkan Arikunto (2010:173): “Menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS MAN 2 Tulang Bawang yang berjumlah 117 peserta didik yang dapat ditulis sebagai berikut.

**Tabel 2. Data Populasi Peserta Didik Kelas XI IPS MAN 2 TU-BA**

No.	Kelas	Jumlah	jumlah yang bermasalah
1.	XI IPS 1	30	25
2.	XI IPS 2	29	15
3.	XI IPS 3	30	20
4.	XI IPS 4	28	10
Total		117	70

*sumber data: dari staf tata usaha MAN 2 Tulang Bawang*

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari beberapa populasi yang. Tujuan penentuan sampel adalah untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian dengan cara mengamati beberapa saja dari populasi. Menurut Sugiyono (2011:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Menurut Arikunto (2013:174): “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Saat menentukan sampel dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang dapat digunakan.

Berdasarkan pengertian di atas sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti, yaitu berjumlah 16 orang dari 22% peserta didik yang bermasalah di MAN 2 Tulang Bawang tahun pelajaran 2020/2021.

**Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPS 1	6
2.	XI IPS 2	3
3.	XI IPS 3	5
4.	XI IPS 4	2
Jumlah seluruh		16

### **3. Teknik Sampling**

Sampling adalah teknik dalam pengambilan sampel dan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:124): “Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sedangkan Arikunto (2010:183): “menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan”.

*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, jumlah sampel yang di ambil adalah 16 orang karena pada masa pandemi covid-19 maka layanan yang akan diberikan kepada peserta didik yaitu layanan bimbingan klasikal dengan cara daring dengan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini dengan cara memilih peserta didik yang memiliki hp android dan siap mengikuti layanan dan yang akses internetnya mendukung.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menetapkan sampel adalah melakukan *pre-test* untuk menentukan jumlah orang yang akan diteliti, mencatat dan mengelompokkan nama-nama orang yang akan diteliti, kemudian ditetapkan sebagai peserta layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal diberikan kepada peserta didik kelas XI yang terdiri dari beberapa orang, yaitu kelas XI IPS 1 sebanyak 6 orang dengan kategori konsep diri rendah, XI IPS 2 sebanyak 3 orang dengan kategori sedang, kelas XI IPS 3 sebanyak 5 orang dan XI IPS 4 sebanyak 2 orang yang masuk dalam kategori tinggi. Pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal peneliti memasukan sampel yang memiliki konsep diri dengan kategori tinggi dengan tujuan agar layanan bimbingan klasikal berjalan dengan baik.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diukur dalam suatu teori yang ada. Menurut Sugiyono (2011:148) menyatakan “instrumen adalah alat yang

digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Khususnya semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Sedangkan menurut Menurut Arikunto (2014:192): “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode”.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur rendahnya prososial adalah angket. *Angket* merupakan daftar yang mengandung pertanyaan-pertanyaan dan dapat diberikan kepada orang-orang yang jauh keberadaannya maka hal tersebut adalah alat praktis untuk memperoleh data.

Peneliti akan menggunakan metode atau cara untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang suatu masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini sebagai metode pokok peneliti menggunakan angket.

### **1. Jenis instrumen**

Jenis instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu peserta didik tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan didalam *angket*, jadi jawabannya sudah terikat. Menurut Sugiyono (2011:142) “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Menurut Arikunto (2014:128): “Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya.

Untuk mengungkap data mengenai layanan bimbingan klasikal terhadap konsep diri peserta didik, maka media pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket yang berbentuk pertanyaan/pernyataan kemudian disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel dikembangkan dari beberapa indikator.

### **2. Kisi-kisi Instrumen**

Tahap penyusunan instrument angket digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun kisi-kisi angket. Angket ini adalah pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Untuk mengetahui validitas item angket yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data, maka setelah variabel ini didefinisikan secara operasional, selanjutnya disusun Kisi-kisi angket sebagai berikut:



**Tabel 4. Kisi-kisi instrument (sebelum validitas)**

Devinisi operasional variabel	Indikator	Prediktor	Pernyataan no item		Σ
			(+)	(-)	
konsep diri merupakan suatu pandangan individu terhadap dirinya sendiri terkait dengan fisik, karakteristik individual maupun motivasi diri.	1. Mampu menyelesaikan masalah	a. Mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi	1		
		b. Mampu menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi	2		
		c. mampu dalam mengambil keputusan	3		
		d. bertanggung jawab	4		
		e. berani mengambil resiko	5		
		f. Berjiwa kepemimpinan		6	
	2. mampu menerima kritik dari orang lain	a. Menerima kritik dengan perasaan terbuka	7		
		b. Meminta maaf	8		
		c. Berterima kasih atas kritik yang diberikan orang lain	9		
		d. Menjadi pendengar yang baik	10		
		e. Sadar bahwa tidak ada yang sempurna	11		
		f. Mampu mengetahui bahwa kritik bukan berate benci	12		

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Prediktor	Pernyataan no item		$\Sigma$
			(+)	(-)	
		g. Tidak mendendam kepada pemberi kritik h. Mau melakukan evaluasi diri i. Mau memperbaiki diri	13 14 15		
	3. yakin dengan prinsip dan nilai yang ada pada dirinya	a. Tidak takut untuk terlihat bodoh b. Bersedia untuk bertukar pikiran c. Bersedia mengubah atau memperbaiki prinsipnya d. Lebih banyak mendengar daripada berbicara e. Tidak suka mencari perhatian		16 17 18 19 20	
	4. mampu menerima dirinya apa adanya	a. Memiliki keyakinan untuk mencintai diri sendiri b. Sadar bahwa semua manusia mempunyai kekurangan c. Mampu menerima kekurangan d. tidak perlu merasa sempurna e. merawat diri sebaik mungkin f. selalu berupaya untuk menjadi	21  23 24 25 26	22	

		pribadi yang lebih baik			
--	--	-------------------------	--	--	--

### 3. Penetapan Alternatif dan Skoring

#### a. Penetapan alternatif

Penyusunan butir pernyataan dalam konsep diri, butir-butirnya bersifat favorable atau positif dan unfavorable atau negatif, dibuat dalam 5 alternatif jawaban. Skala model skala likert yang terdiri dari beberapa pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan 5 pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan Sangat tidak sesuai (STS). Cara penilaiannya dalam item berkisar 5-1 diberikan untuk item positif (+), sedangkan untuk item negatif (-) berkisar 1-5. Secara jelas penilaian setiap item penilaian pernyataan dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 5 . Kategori mutu**

Skor	Kriteria
Jika skor antara 82 sampai 130	Sangat tinggi
Jika skor antara 76 sampai 81	Tinggi
Jika skor antara 62 sampai 75	Sedang
Jika skor antara 51 sampai 61	Rendah
Jika skor antara 26 sampai 50	Sangat rendah

#### b. Penetapan skor

**Tabel 6. Kriteria skor konsep diri**

No	Alternatif	Skor setiap butir item	
		+	-
1	Sangat sesuai	5	1
2	Sesuai	4	2
3	Kurang sesuai	3	3
4	Tidak sesuai	2	4
5	Sangat tidak sesuai	1	5

Adapun panduan penetapan penilaian dan skoring secara teoritik adalah sebagai berikut:

Dengan rumus  $Interval = \frac{NT - NR}{K}$  Keterangan:

- a) Interval (I) = Penentuan tentang Rentang (R)
- b) NT = Skor tertinggi
- c) NR = Skor terendah
- d) K = Kategori

Adapun panduan penentuan penilaian dan skoring secara teoritik adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah pilihan = 5
- 2) Jumlah pernyataan = 2
- 3) Skor terendah = 1 (pilihan jawaban yang salah)
- 4) Skor tertinggi = 5 (pilihan jawaban yang benar)
- 5) Jumlah skor terendah = skor terendah x jumlah pertanyaan  $1 \times 26 = 26$
- 6) Jumlah skor tertinggi = skor tertinggi x jumlah pertanyaan  $5 \times 26 = 130$

#### **4. Uji kelayakan angket**

Sebelum diuji cobakan, angket yang telah disusun terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh para ahli. Tujuan uji kelayakan angket ini untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dalam segi bahasa, konstruk, maupun materi. Angket yang diuji kelayakannya oleh para ahli diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Para ahli ditanya pendapat tentang instrumen yang telah disiapkan. Mungkin para ahli akan memberi keputusan, instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin diganti total. Selanjutnya akan dilaksanakan uji validitas angket dan reliabilitas angket.

#### **5. Uji Validitas angket**

Uji validitas adalah derajat kepercayaan instrumen penelitian dan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Pengujian validitas ini dibagi menjadi 3 yaitu pengujian validitas, konstruk, pengujian validitas isi dan pengujian validitas eksternal. Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi atau matrik pengembangan instrumen.

Menurut sugiono (2015:172) “ Hasil peneliatan yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya”. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan apa yang harus ditampilkan. Sedangkan Menurut Arikunto (2014:167): “suatu intrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid atau kurang sah berarti memiliki validitas yang rendah”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa suatu intrumen yang valid berarti intrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur.

Setiap instrumen baik tes maupun nontest terdapat butir-butir pertanyaan atau item ,untuk menguji validitas instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya diujicobakan dan dianalisis.

#### 1) Validitas Konstruk

Instrumen yang disusun dan akan digunakan harus memiliki validitas pada konstruknya, atau bentuk dan kejelasan makna pada isinya. Untuk menguji validitas dari konstruk suatu instrumen maka dilakukan uji ahli (judgement expert).

**Tabel 7. Hasil Uji Konstruk**

No	Nama dosen	Saran
1.	Achmad Irfan Muzni, M.Psi	Sesuaikan item negatif di no 6 dan hindari item normative
2.	Hadi Pranoto M,Pd	Dapat digunakan dengan revisi sedikit

#### 2) Validitas Isi

Uji validitas merupakan suatu standar yang akan menunjukkan tingkat-tingkat ke validan atau kesahihan sesuatu instrumen. Uji analisis item dilakukan dengan menghubungkan antara skor item dengan skor total dengan menggunakan rumuskorelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n : Banyaknya responden

$\sum X$  : Jumlah dari skor X yang diperoleh subyek dari seluruh item

$\Sigma Y$  : Jumlah dari skor Y yang diperoleh dari total seluruh item

$\Sigma X^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

X : Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh

Sebelum digunakan pada subjek penelitian yang sebenarnya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini diujicoba terlebih dahulu. Tujuan dilakukannya uji coba adalah untuk menyeleksi item-item manakah yang valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam penelitian. Uji coba instrument dilaksanakan kepada responden sebanyak 20 orang yang terdapat diluar sampel tetapi ada didalam populasi. Data yang telah diperoleh pada saat uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui kualitas dari alat ukur tersebut. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson.

Berdasarkan pada taraf signifikan 0,05 (untuk menentukan rtabel maka  $df = n - 2 = 20 - 2 = 18$  yaitu 0,4438). "Jika rhitung lebih besar dari rtabel maka butir item pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan jika rhitung dibawah rtabel maka butir item pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil item pernyataan angket yang valid dan tidak valid dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Uji Validitas Angket**

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	3,898327	0,4438	Valid
2	5,24348	0,4438	Valid
3	8,07015	0,4438	Valid
4	3,21761	0,4438	Valid
5	4,46858	0,4438	Valid
6	3,17266	0,4438	Valid
7	2,3674	0,4438	Valid
8	2,69011	0,4438	Valid
9	2,23531	0,4438	Valid
10	2,65371	0,4438	Valid
11	4,69719	0,4438	Valid
12	3,54368	0,4438	Valid
13	3,22293	0,4438	Valid
14	3,14133	0,4438	Valid
15	3,44766	0,4438	Valid
16	2,44169	0,4438	Valid
17	3,6423	0,4438	Valid

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
18	2,41213	0,4438	Valid
19	3,20225	0,4438	Valid
20	3,94838	0,4438	Valid
21	3,48124	0,4438	Valid
22	1,93953	0,4438	Tidak valid
23	1,5632	0,4438	Tidak valid
24	3,00933	0,4438	Valid
25	5,33209	0,4438	Valid
26	3,20528	0,4438	Valid

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya butir kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila butir pertanyaan kuesione mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas bertujuan untuk memastikan apakah instrument secara tepat dapat mengukur setiap variable penelitian. Kuesioner merupakan alat ukur yang harus tepat menjelaskan maksud masing-masing variable.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil 2 item tidak valid dan 24 item valid dari 26 item pada aspek konsep diri yang diuji cobakan pada subyek di luar sampel sebanyak 20 orang yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Kisi-kisi instrument setelah uji validitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9. Kisi-kisi instrument (setelah validitas)**

Devinisi operasional variabel	Indikator	Prediktor	Pernyataan no item		$\Sigma$
			(+)	(-)	
konsep diri merupakan suatu pandangan individu terhadap dirinya sendiri terkait dengan fisik, karakteristik individual maupun motivasi diri.	1. Mampu menyelesaikan masalah	a. Mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi	1		
		b. Mampu menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi	2		
		c. mampu dalam mengambil keputusan	3		
		d. bertanggung jawab	4		
		e. berani mengambil resiko	5		
		f. Berjiwa kepemimpinan		6	
	2. mampu menerima kritik dari orang lain	a. Menerima kritik dengan perasaan terbuka	7		
		b. Meminta maaf	8		
		c. Berterima kasih atas kritik yang diberikan orang lain	9		
		d. Menjadi pendengar yang baik	10		
		e. Sadar bahwa tidak ada yang sempurna	11		
		f. Mampu mengetahui bahwa kritik bukan berate benci	12		



Devinisi Operasional Variabel	Indikator	Prediktor	Pernyataan no item		$\Sigma$
			(+)	(-)	
		g. Tidak mendendam kepada pemberi kritik h. Mau melakukan evaluasi diri i. Mau memperbaiki diri	13 14 15		
	3. yakin dengan prinsip dan nilai yang ada pada dirinya	f. Tidak takut untuk terlihat bodoh g. Bersedia untuk bertukar pikiran h. Bersedia mengubah atau memperbaiki prinsipnya i. Lebih banyak mendengar daripada berbicara j. Tidak suka mencari perhatian		16 17 18 19 20	
	4. mampu menerima dirinya apa adanya	g. Memiliki keyakinan untuk mencintai diri sendiri h. Sadar bahwa semua manusia mempunyai kekurangan i. Mampu menerima kekurangan j. tidak perlu merasa sempurna	21  23 24	22	

## 6. Uji Reliabelitas Instrumen

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen akan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, apabila instrumen tersebut akan digunakan untuk mengukur indikator atau aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. "Jenis pengujian reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah internal consistency yang dapat dilakukan dengan mencoba instrument sekali saja" kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas instrument dapat digunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumus korelasi product moment tersebut sebagai berikut:

$$\frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \text{Korelasi antara } x \text{ dan } y \\ \sum xy &= \text{Jumlah dari } X \text{ dikali } y \\ x^2 &= \text{Kuadrat } x \\ y^2 &= \text{Kuadrat } y \end{aligned}$$

Selanjutnya, hasilnya akan dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown, yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen.

$r_{xy}$  = Indeks korelasi antara dua belahan instrument..

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan "pengujian reliabilitas instrument dengan internal consistency dengan tehnik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus" Spearman Brown, dilakukan dengan cara mencobakan sekali saja, "untuk keperluan itu maka butir-butir instrument dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok instrument genap" selanjutnya skor data tiap kelompok itu

disusun sendiri. Sedangkan untuk menguji keajekan atau reliabilitas angket digunakan rumus korelasi product moment. Adapun tabel hasil reliabilitas, rumus dan hasil dari korelasi product moment tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Reliabilitas Angket**

Responden	Skor X	Skor Y	Skor x	Skor y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	Xy
RN	63	61	16,9	19,55	285,61	382,203	330,395
SN	57	21	10,9	20,45	118,81	418,203	222,905
RF	24	35	-22,1	-6,45	488,41	41,6025	142,545
DNA	35	49	-11,1	7,55	123,21	57,0025	-83,805
AD	48	44	1,9	2,55	3,61	6,5025	4,845
NV	50	38	3,9	-3,45	15,21	11,9025	-13,455
RD	39	48	-7,1	6,55	50,41	42,9025	-46,505
TJ	54	34	7,9	-7,45	62,41	55,5025	-58,855
AN	41	34	-5,1	-7,45	26,01	55,5025	37,995
YG	39	41	-7,1	-0,45	50,41	0,2025	3,195
SD	38	45	-8,1	3,55	65,61	12,6025	-28,755
TK	42	46	-4,1	4,55	16,81	20,7025	-18,655
BY	52	43	5,9	1,55	34,81	2,4025	9,145
VR	45	46	-1,1	4,55	1,21	1398,76	-5,005
YL	50	42	3,9	0,55	15,21	0,3025	2,145
KK	44	43	-2,1	1,55	4,41	2,4025	-3,255
RN	51	31	4,9	10,45	24,01	109,203	-51,205
BB	39	41	-7,1	-0,45	50,41	0,2025	3,195
PD	46	41	-0,1	-0,45	0,01	0,2025	0,045
ST	65	46	18,9	4,55	357,21	20,7025	85,995
Jumlah	922	829	-3E-14	-6E-14	1793,8	2639,01	87,1
Rata-rata	46,1	41,45					
N	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum x$	$\sum y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$

Selanjutnya, hasilnya akan dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown, yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{87,1}{\sqrt{1793,8 \times 2639,008}}$$

$$r_{xy} = \frac{87,1}{4733856}$$

$$r_{xy} = \frac{87,1}{2175,742632}$$

$$r_{xy} = 0,0400$$

Selanjutnya, hasilnya akan dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown, yakni sebagai berikut:

Ditekatui:

$$= 0,0400$$

rumus Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

$$= \frac{2 \times 0,0400}{1 + 0,0400}$$

$$= \frac{0,0800}{1,0400}$$

$$= 2,000 \quad (\text{sangat kuat})$$

Setelah dihitung reliabilitas skala penyesuaian sosial dengan menggunakan rumus Spearman Brown, maka akan diperoleh nilai koefisien reliabilitas. Selanjutnya dikonsultasikan ke dalam tabel kriteria penafsiran indeks reliabilitas. Hasil "perhitungan uji coba instrument diperoleh indeks reliabilitas sebesar 2,000 yang berarti bahwa derajat keterandalan instrument yang digunakan mempunyai reliabilitas sangat kuat dan dapat dipercaya" untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

**Tabel 11 . Kriteria Untuk Penafsiran Indeks Reliabilitas**

Antara 0,100 Sampai 2,000	Sangat kuat
Antara 0,95 Sampai 0,850	Kuat
Antara 0,85 Sampai 0,750	Sedang
Antara 0,75 Sampai 0,500	Rendah
Antara 0,50 Sampai 0,250	Sangat rendah

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Sugiyono (2011: 308) menyatakan "teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data". Sedangkan menurut Arikunto (2014:165) "Pengumpulan data menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya yaitu instrument".

Dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan ditempuh peneliti dalam mendapatkan sebuah data. Untuk memperoleh data *pretest* dan *posttest* diberikan secara langsung kepada peserta didik yang bersangkutan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan dilakukan.

Metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan metode kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2015:142): "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Alat untuk memperoleh data pada variabel konsep diri adalah angket tertutup bentuk *rating scales*, yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda silang (√) pada kolom jawaban yang disediakan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian ini diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Adapun langkah-langkah dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengajaran instrumen.
2. Mengecek kesiapan responden yang menjadi sampel penelitian.
3. Membacakan petunjuk dan mempersilahkan responden untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
4. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Menurut Arikunto (2014:282): "Analisis data merupakan pengelompokan data serta mengolah variabel, mentabulasi, menyimpulkan data, menguji suatu hipotesis, melakukan perhitungan dan menarik kesimpulan". Menurut Sugiyono (2015:147): "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul".

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun data yang telah terkumpul.

Penelitian ini menyajikan tahap-tahap rancangan desain pre-eksperimen dengan menggunakan *one group pretest- posttest design*. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. melakukan pretest adalah pembagian tes sebelum dilakukan treatment yang berupa pemberian angket, kemudian hasil pretest digunakan untuk menentukan sampel.
2. Melakukan treatment adalah pemberian treatment kepada sampel yang diperoleh dari pretest, selanjutnya dilakukan kesepakatan waktu untuk melaksanakan kegiatan layanan informasi terhadap pemahaman dan peran sosial peserta didik.
3. Melakukan posttest tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dan treatment terhadap pemahaman penerimaan diri.

Ketiga tahapan yang telah diuraikan, kemudian data angket yang diperoleh analisis data angket yang telah dianalisis untuk membandingkan antara hasil pretest dan posttest. Untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Data yang belum dianalisis masih

berupa data mentah. Dalam aktivitas penelitian, data mentah akan memberi makna ketika dianalisis dan diinterpretasikan. Data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisis data angket dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. Menurut Arikunto (2010: 349) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$hitung = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
- xd = Deviasi masing-masing subjek
- $\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi
- n = Subjek pada sampel

jika  $t_{hitung} \geq t_{table}$  maka ada pengaruh positif bimbingan klasikal terhadap konsep diri peserta didik MAN 2 Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh positif bimbingan klasikal terhadap konsep diri peserta didik MAN 2 Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2021/2020.